

ERA OF SUSTAINABILITY: DO THE ECONOMIC, SOCIAL, AND ENVIRONMENTAL ASPECTS HAVE A POSITIVE IMPACT ON COMMUNITY-BASED ECOTOURISM?

Delina Herdian Septiani¹, Hani Fitria Rahmani², Irma Sriwijayanti³, Ratih Pratiwi⁴

^{1,2,3,4}IPB University
delinaherdian@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's tourism industry is undergoing a shift toward nature-based and sustainable tourism, creating opportunities for the development of community-based ecotourism. This study aims to analyze the economic, social, and environmental impacts of ecotourism development in AEWO Mulyaharja, Bogor City. A quantitative descriptive approach was used, with purposive sampling involving local communities, tourism managers, business owners, tourists, and government representatives. Data were collected through questionnaires and structured interviews and analyzed using statistical tests in SPSS. The results indicate that stakeholder perceptions of the ecotourism impact fall into the "good" category across all aspects: economic (average score 4.13), social (4.15), and environmental (4.03). A strong correlation was found between tourism managers and tourists ($r = 0.806$), and between business owners and tourists ($r = 0.954$), emphasizing the importance of collaboration among local actors. However, the government's role showed a weak correlation with other stakeholders, highlighting the need for more strategic involvement. Although the environmental aspect was generally perceived positively, the use of renewable energy scored lower, suggesting an area for improvement. This study recommends strengthening stakeholder collaboration as a key strategy to ensure the sustainability of community-

Keywords: ecotourism, local community, sustainability, collaboration, socio-economic impact

ABSTRAK

Perkembangan industri pariwisata Indonesia mengalami pergeseran menuju konsep wisata alam yang berkelanjutan, membuka peluang besar bagi pengembangan ekowisata berbasis komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pengembangan ekowisata di AEWO Mulyaharja, Kota Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling yang melibatkan masyarakat sekitar, pengelola wisata, pemilik usaha, wisatawan, dan pemerintah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terstruktur, kemudian dianalisis dengan uji statistik menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi stakeholder terhadap dampak ekowisata berada pada kategori "baik" untuk seluruh aspek: ekonomi (rata-rata skor 4,13), sosial (4,15), dan lingkungan (4,03). Korelasi sangat kuat ditemukan antara pengelola wisata dan wisatawan ($r = 0,806$), serta antara pemilik usaha dan wisatawan ($r = 0,954$), menandakan pentingnya kolaborasi antara aktor lokal. Namun, peran pemerintah menunjukkan korelasi rendah terhadap stakeholder lain, menandakan perlunya peningkatan keterlibatan strategis pemerintah. Aspek lingkungan, meski dinilai baik, masih memerlukan perhatian khusus, terutama pada penggunaan energi terbarukan yang masih rendah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antar stakeholder sebagai kunci keberlanjutan ekowisata berbasis komunitas.

Kata Kunci: ekowisata, masyarakat lokal, keberlanjutan, kolaborasi, dampak sosial ekonomi

PENDAHULUAN (Times New Roman 12, bold)

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), pariwisata adalah salah satu industri yang berkembang paling cepat, yang memberi 10% terhadap PDB global (Baloch et al., 2023; Mikayilov et al., 2019). Walaupun sebelumnya dunia diguncang dengan adanya pandemi Covid-19 dan membuat hampir seluruh sektor perekonomian melemah, nyatanya sektor ini dapat kembali tumbuh dan kembali pulih pasca pandemi tersebut. Memasuki era new normal, aktivitas yang terjadi di sektor pariwisata berangsur membaik (Yakup & Haryanto, 2021). Indonesia, merupakan salah satu negara yang terus mengalami perkembangan dalam industri pariwisata. Namun seiring berkembangnya jaman, terjadi pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model wisata alam. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat kejenuhan wisatawan mengunjungi objek wisata buatan. Kondisi ini dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan pesona alamnya secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Putri et al., 2022).

Saat ini, konsep ekowisata telah menjadi sorotan dalam industri pariwisata. Tingkat rata-rata pertumbuhan ekowisata mencapai 10%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan pariwisata tahunan secara umum yaitu 7,2% (Nasution et al., 2020). Dengan mempertimbangkan berbagai prinsip ekologi, ekonomi, pendidikan dan keterlibatan masyarakat local, ekowisata menjadi alternatif berkelanjutan dalam industri pariwisata (Arsad et al., 2021). Hal tersebut karena ekowisata lebih memberikan manfaat sehingga mulai menarik minat wisatawan yang memiliki pola pikir bahwa berwisata bukan hanya sekedar bersenang-senang namun menambah wawasan dan mendukung pelestarian lingkungan. Ekowisata juga mampu memberikan dampak positif di berbagai pihak, dari mulai wisatawan, maupun masyarakat setempat (Oktaviani & Sutisna, 2021; Paramita & Ritonga, 2023). Oleh karena itu, ekowisata semakin banyak dikembangkan di daerah-daerah yang memiliki potensi daya tarik wisata (Maak et al., 2022; Putri et al., 2022).

Salah satu daerah yang sedang mengembangkan ekowisata di Bogor adalah Kampung Mulyaharja. Lebih dikenal dengan sebutan AEWO Mulyaharja, yang letaknya di Bogor Selatan, AEWO Mulyaharja. memiliki banyak potensi wisata, baik keindahan alamnya seperti hamparan sawah yang sangat luas dikelilingi Gunung Gerde Pangrango, Gunung Salak dan Bukit Halimun maupun budaya masyarakat sekitar. Salah satu aspek yang paling menonjol dari AEWO Mulyaharja adalah adanya wisata budaya seperti festival layang-layang dan tari selamat datang, dan wisata edukasi seperti panen raya. Meski demikian tidak semua warga Bogor yang mengetahui tempat ini, karena tempat ini baru didirikan pada tahun 2017 dan belum banyak dikenal. Oleh sebab itu, ekowisata AEWO ini harus terus dikembangkan oleh pemerintah setempat dan masyarakat lokal.

Perkembangan ekowisata mempengaruhi perubahan kehidupan masyarakat dari sisi aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Penelitian terdahulu menemukan bahwa keberadaan ekowisata memberikan dampak baik bagi sosial dan sisi ekonomi seperti pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, meningkatkan sisi sosial masyarakat dalam hal pekerjaan, memperkuat hubungan, serta meningkatkan pendapatan kumunitas daerah sekitar (Arsad et al., 2021; Darda & Bhuiyan, 2022; Mustofa, 2022). Hal tersebut karena baiknya pemahaman masyarakat tentang ekowisata di daerahnya. Namun penelitian yang dilakukan (Kia, 2021) menemukan bahwa sisi sosial dalam keseluruhan ekowisata di Indonesia masih sangat terbatas. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa masyarakat kurang memahami peran ekowisata di sekitarnya, dan kurangnya koordinasi di berbagai para pemangku kepentingan sehingga

keikutsertaan masyarakat lokal di destinasi ekowisata Indonesia perlu ditingkatkan. Penelitian lain menemukan bahwa keberlanjutan ekowisata masih belum berpengaruh secara optimal pada sisi lingkungannya sehingga pemerintah perlu berupaya untuk mensosialisasikan pentingnya pelestarian alam sebagai alat utama ekowisata (Maak et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan (Darda & Bhuiyan, 2022) yang menemukan bahwa perkembangan ekowisata memberikan degradasi sumber daya dan gangguan akan tradisi agama. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Baloch et al., 2023) yang menemukan bahwa keberlanjutan ekowisata dapat menciptakan dampak negatif bagi aspek lingkungan seperti degradasi sumber daya alam dan lingkungan

Pengembangan ekowisata yang berhasil harus memastikan dampak yang positif dari ketiga aspek tersebut, yaitu aspek manfaat ekonomi, peningkatan sosial dan kesejahteraan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dampak sosial, ekonomi serta lingkungan pada masyarakat sekitar setelah ada pengembangan ekowisata di AEWO Mulyaharja..

KAJIAN PUSTAKA

Ekowisata adalah pelaksanaan kegiatan wisata alam yang memiliki kekhususan tersendiri yaitu harus mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan, kesejahteraan penduduk lokal dan menghargai budaya lokal (Putri et al., 2022). Tujuan utama dari ekowisata adalah untuk melestarikan lingkungan karena pada prinsipnya dibangun untuk melindungi alam dan keberlanjutan ekosistem. Ekowisata didasarkan pada tiga hal utama, keberlangsungan alam, bermanfaat secara ekonomi dan dapat diterima dalam kehidupan masyarakat (Maak et al., 2022). Pengaruh ekowisata pada perubahan proses sosial sangat tampak ketika masyarakat mengalami peningkatan pendapatan untuk menunjang hidupnya. Kondisi sosial menyajikan peran yang penting dalam mendukung kinerja ekowisata. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi aspek sosial tidak hanya memberikan keuntungan bagi pihak masyarakat lokal akan tetapi juga menguntungkan bagi stakeholder yang mendukung perkembangan ekowisata (Kunjuraman et al., 2022; Putri et al., 2022; Rahmanita et al., 2022). Kondisi lingkungan merupakan salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya dalam keberlanjutan ekowisata. Hal tersebut karena aspek lingkungan berhubungan secara nyata dengan kegiatan ekowisata. Hubungan tersebut tentu akan memberikan manfaat baik seperti adanya perlindungan dan konservasi lingkungan, kesadaran diri masyarakat terkait lingkungan, dan adanya kesadaran akan pengelolaan ekowisata (Istimal & Muhyidin, 2023; Kartika et al., 2023; Pradini et al., 2023). Selanjutnya, aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keberlanjutan perkembangan ekowisata. Aspek ekonomi bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah, pengunjung dan juga masyarakat di sekitar (Akbar et al., 2021; Iskandar et al., 2022; Mazengiyya, 2022). Para Stakeholder mempunyai tanggung jawab untuk saling support dalam pengembangan ekowisata agar aktivitas ekonomi tetap terjaga yang pada akhirnya menghasilkan keuntungan pada masyarakat lokal. Aspek ekonomi diukur oleh faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan AEWO Mulyaharja pada kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat kampung Mulyaharja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat sekitar Mulyaharja yang terlibat ataupun tidak dalam ekowisata Mulyaharja tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga semua

sampel dijadikan populasi (Sugiyono, 2016; Wahyuni et al., 2019). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner serta wawancara struktur. Uji statistic menggunakan uji t berpasangan, untuk uji perbandingan menggunakan regresi dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Hasil perhitungan skala likert persepsi stakeholder terhadap kondisi ekonomi Kampung AEWOW Mulyaharja

No	Kategori	Rataan skor stakeholder					Rata-rata	Keterangan
		Pemerintah	Pengelola wisata	Masyarakat	Pemilik usaha	Wisatawan		
1	Ekowisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	4,50	4,50	3,67	4,33	4,13	4,23	baik
2	Ekowisata telah menciptakan lapangan kerja baru di daerah	4,25	4,33	3,67	4,17	4,13	4,11	baik
3	Usaha mikro dan kecil di daerah mengalami perkembangan pesat karena ekowisata	4,50	3,67	4,17	4,33	3,88	4,11	baik
4	Ekowisata mendorong penggunaan produk lokal dalam kegiatan pariwisata	4,75	3,67	3,83	4,17	4,00	4,08	baik
Total rataan skor		4,50	4,04	3,83	4,25	4,03	4,13	baik

Berdasarkan Tabel 1 ditunjukkan bahwa persepsi *stakeholder* memiliki total skor sebesar 4,13. Artinya, responden *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, pengelola wisata, masyarakat, pemilik usaha, dan wisatawan memiliki persepsi positif dan masuk dalam kategori baik terhadap kondisi ekonomi di wisata Kampung AEWOW Mulyaharja.

Tabel 2 Hasil perhitungan skala likert persepsi stakeholder terhadap kondisi sosial Kampung AEWOW Mulyaharja

No	Kategori	Rataan skor stakeholder					Rata-rata	Keterangan
		Pemerintah	Pengelola wisata	Masyarakat	Pemilik usaha	Wisatawan		
5	Masyarakat lokal terlibat aktif dalam	4,25	4,33	4,33	4,17	4,25	4,27	baik

pengelolaan
ekowisata

6	Masyarakat mendapatkan pelatihan yang meningkatkan keterampilan mereka	4,50	4,33	4,00	4,17	4,38	4,28	baik
7	Kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik karena adanya ekowisata	4,50	3,67	4,17	4,00	4,25	4,12	baik
8	Ekowisata turut melestarikan budaya lokal yang ada	3,75	4,50	3,67	4,00	3,88	3,96	baik
Total rata-rata skor		4,25	4,21	4,04	4,08	4,19	4,15	baik

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa persepsi *stakeholder* memiliki total skor sebesar 4,15. Artinya, responden *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, pengelola wisata, masyarakat, pemilik usaha, dan wisatawan memiliki persepsi positif dan masuk dalam kategori baik terhadap kondisi sosial di wisata Kampung AEWOW Mulyaharja.

Tabel 3 Hasil perhitungan skala likert persepsi stakeholder terhadap kondisi lingkungan Kampung AEWOW Mulyaharja

No	Kategori	Rataan skor stakeholder					Rata-rata	Keterangan
		Pemerintah	Pengelola wisata	Masyarakat	Pemilik usaha	Wisatawan		
9	Ekowisata membantu melestarikan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati	4,50	4,33	4,00	4,00	4,13	4,19	baik
10	Pengelolaan sampah dan limbah di kawasan ekowisata sudah berjalan dengan baik	4,50	4,17	4,50	3,83	4,13	4,23	baik
11	Ekowisata meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap pentingnya lingkungan	4,25	4,50	4,33	4,00	4,25	4,27	baik

12	Energi terbarukan digunakan dalam operasional ekowisata	3,75	3,67	3,00	3,67	3,13	3,44	kurang baik
	Total rata-rata skor	4,25	4,17	3,96	3,88	3,91	4,03	baik

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa persepsi *stakeholder* memiliki total skor sebesar 4,03. Artinya, responden *stakeholder* yang terdiri dari pemerintah, pengelola wisata, masyarakat, pemilik usaha, dan wisatawan memiliki persepsi positif dan masuk dalam kategori baik terhadap kondisi lingkungan di wisata Kampung AEWOW Mulyaharja.

Dari hasil tabel persepsi *stakeholder* terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di Kampung AEWOW Mulyaharja, ditemukan bahwa persepsi secara keseluruhan masuk dalam kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa *stakeholder* seperti pemerintah, pengelola wisata, masyarakat, pemilik usaha, dan wisatawan memiliki pandangan positif terhadap dampak ekowisata di wilayah tersebut. Namun, untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antar*stakeholder*, dilakukan analisis korelasi guna melihat sejauh mana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi.

Tabel 4 Hasil Korelasi Stakeholder Terhadap Kondisi Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan

	Pemerintah	Pengelola wisata	Masyarakat	Pemilik usaha	Wisatawan
Pemerintah	1	0.185004	0.133872	0.472847	0.486454
Pengelola wisata	0.185004	1	0.200941	0.747956	0.806043
Masyarakat	0.133872	0.200941	1	0.50673	0.587452
Pemilik usaha	0.472847	0.747956	0.50673	1	0.954098
Wisatawan	0.486454	0.806043	0.587452	0.954098	1

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara beberapa variabel. Korelasi yang sangat kuat terlihat antara pengelola wisata dan pemilik usaha ($r = 0,748$) serta pengelola wisata dan wisatawan ($r = 0,806$). Hal ini mencerminkan bahwa pengelola wisata memiliki peran strategis dalam mendukung usaha lokal dan meningkatkan pengalaman wisatawan, sesuai dengan persepsi positif sebelumnya terhadap aspek ekonomi. Selain itu, hubungan yang sangat kuat antara pemilik usaha dan wisatawan ($r = 0,954$) menunjukkan bahwa keberadaan produk dan layanan lokal sangat menentukan daya tarik ekowisata, sejalan dengan persepsi baik pada indikator "mendorong penggunaan produk lokal".

Di sisi lain, hubungan antara pemerintah dan *stakeholder* lainnya cenderung lemah hingga sedang. Sebagai contoh, korelasi antara pemerintah dan pengelola wisata ($r = 0,185$) menunjukkan bahwa meskipun pemerintah memiliki persepsi positif terhadap dampak ekowisata, keterlibatan langsungnya dalam operasional pengelolaan wisata mungkin masih perlu ditingkatkan. Hubungan yang sedang antara pemerintah dan wisatawan ($r = 0,486$) menunjukkan bahwa pemerintah turut mendukung pengalaman wisatawan, meskipun belum menjadi aktor utama.

Dengan demikian, hasil tabel persepsi memberikan gambaran umum mengenai dampak ekowisata, sementara analisis korelasi memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antar stakeholder. Kedua analisis ini saling melengkapi untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata yang lebih kolaboratif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan dampak positif penerapan ekowisata berbasis komunitas di Kampung AEWOW Mulyaharja terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil persepsi stakeholder, ketiga aspek tersebut menunjukkan skor rata-rata dalam kategori "baik", mencerminkan pandangan positif terhadap keberhasilan ekowisata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Butarbutar (2021), yang menunjukkan bahwa ekowisata memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Temuan ini juga didukung oleh Ulumi dan Syafar (2021), yang mencatat bahwa pengembangan ekowisata memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Namun, hasil uji korelasi memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antaraktor dalam pengelolaan ekowisata. Korelasi yang sangat kuat antara pengelola wisata dan pemilik usaha ($r = 0,748$) serta antara pengelola wisata dan wisatawan ($r = 0,806$) menunjukkan pentingnya peran pengelola wisata dalam mendukung usaha lokal dan menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Muqsih, et al (2023), yang menyatakan bahwa kolaborasi antar stakeholder lokal menjadi faktor utama keberhasilan ekowisata.

Di sisi lain, korelasi lemah antara pemerintah dan pengelola wisata ($r = 0,185$) mengindikasikan bahwa keterlibatan pemerintah dalam pengelolaan ekowisata masih kurang optimal. Temuan ini mendukung penelitian Meo dan Rahmi (2020), yang menyebutkan bahwa kurangnya koordinasi antara stakeholder menjadi hambatan utama dalam pengembangan ekowisata di Indonesia. Selain itu, korelasi sedang antara pemerintah dan wisatawan ($r = 0,486$) menunjukkan bahwa meskipun pemerintah memiliki kontribusi, peran mereka lebih bersifat pendukung dibandingkan sebagai aktor utama dalam pengelolaan.

Aspek lingkungan juga menunjukkan hasil yang relevan. Meskipun skor rata-rata persepsi berada dalam kategori "baik", penggunaan energi terbarukan menunjukkan skor yang lebih rendah (3,44), menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan upaya pelestarian lingkungan. Hal ini mendukung temuan Butarbutar (2021), yang menyatakan bahwa keberlanjutan ekowisata memerlukan perhatian lebih terhadap aspek lingkungan untuk mencegah degradasi sumber daya alam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan bahwa keberhasilan ekowisata tidak hanya bergantung pada pengelola wisata dan masyarakat lokal, tetapi juga membutuhkan keterlibatan pemerintah yang lebih strategis. Hasil ini sejalan dengan studi Rahmad (2024), yang menyarankan bahwa kerjasama yang lebih erat antar stakeholder adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan ekowisata. Penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan strategi kolaboratif yang dapat meningkatkan dampak positif ekowisata secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekowisata berbasis komunitas di Kampung AEWOW Mulyaharja memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat setempat. Persepsi stakeholder secara keseluruhan menunjukkan kategori "baik," dengan dampak terbesar terlihat pada aspek kolaborasi antara pengelola wisata dan pemilik usaha lokal, serta pengelola wisata dan wisatawan, yang memiliki

hubungan korelasi sangat kuat. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan ekowisata bergantung pada peran pengelola wisata dalam mendukung usaha lokal dan menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa peran pemerintah masih perlu ditingkatkan. Korelasi yang lemah antara pemerintah dan pengelola wisata menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pemerintah dalam pengelolaan ekowisata masih kurang optimal. Selain itu, meskipun aspek lingkungan memiliki persepsi yang baik secara keseluruhan, rendahnya skor pada indikator penggunaan energi terbarukan mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada keberlanjutan ekowisata.

Dengan demikian, pengembangan ekowisata yang berkelanjutan memerlukan peningkatan kolaborasi antaraktor, termasuk pemerintah, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Penelitian ini memberikan dasar untuk merumuskan strategi kolaboratif yang dapat meningkatkan keberlanjutan ekowisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Myrzaliyeva, Z. K., Tazhekova, A. Z., Saulembayev, A. T., & Kenzhebay, R. N. (2021). Evaluation of the community-based ecotourism development status in the Aksu-Jabagly nature reserve, Kazakhstan. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 35(2), 381–389. <https://doi.org/10.30892/gtg.35216-662>
- Arsad, S., Daryanto, A. O., Sari, L. A., Saputra, D. K., & Pratiwi, F. D. (2021). Community-based ecotourism and its impact on the social and economic conditions: A case study in blekok, Situbondo regency, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(3), 797–807. [https://doi.org/10.14505/jemt.v12.3\(51\).19](https://doi.org/10.14505/jemt.v12.3(51).19)
- Baloch, Q. B., Shah, S. N., Iqbal, N., Sheeraz, M., Asadullah, M., Mahar, S., & Khan, A. U. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability: a suggested framework for sustainable ecotourism. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22496-w>
- Darda, M. A., & Bhuiyan, M. A. H. (2022). A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia. *PLoS ONE*, 17(8 August), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273294>
- Iskandar, A. M., Kasim, H., Akhiruddin, A., Jalal, J., & Azhim, M. I. (2022). Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur). *Phinisi Integration Review*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i3.38097>
- Istimal, I., & Muhyidin, A. (2023). Pengelolaan Sampah sebagai Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Kampung Ekowisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 61–69. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/view/1013%0Ahttps://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/JPM/article/download/1013/579>
- Kartika, D., Utomo, S., & Pulungan, A. R. (2023). Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4(2016), 46–60. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i2.1393>
- Kia, Z. (2021). Ecotourism in Indonesia: Local Community Involvement and The Affecting Factors. *Journal of Governance and Public Policy*, 8(2), LAYOUTING. <https://doi.org/10.18196/jgpp.v8i2.10789>
- Kunjuraman, V., Hussin, R., & Aziz, R. C. (2022). Community-based ecotourism as a social transformation tool for rural community: A victory or a quagmire? *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 39(June 2021), 100524. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100524>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.6.2.102-115>
- Mazengiya, M. N. (2022). Review on the Impacts of Community-Based Ecotourism on Household

- Financial Asset Improvement and Its Determinants in Ethiopia. *Advances in Agriculture*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9238244>
- Mikayilov, J. I., Mukhtarov, S., Mammadov, J., & Azizov, M. (2019). Re-evaluating the environmental impacts of tourism: does EKC exist? *Environmental Science and Pollution Research*, 26(19), 19389–19402. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-05269-w>
- Mustofa, M. A. (2022). *The Role of Ecotourism in the Social and Economic Field*. 2022, 65–73. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2510>
- Nasution, D. P., Nasution, L. N., & Sari, W. I. (2020). Pengaruh Ekowisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Samosir. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(1), 1–8.
- Oktaviani, D., & Sutisna, D. (2021). An Analytical Study of The Readiness of Eco-Tourism Based Transactions in The Mount Putri Bandung (Indonesia) Tourism Area. *Review of International Geographical Education Online*, 11(3), 229–234. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800487>
- Paramita, P., & Ritonga, R. M. (2023). Analisis Pengaruh Ekowisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Ekowisata Keranggan Tangerang Selatan. *Cross-Border*, 6(2), 906–914.
- Pradini, G., Kusumaningrum, A. P., Putri, O., Ardani, P. A., & Karyatun, S. (2023). Persepsi dan Kepuasan Pengunjung Terhadap Keunikan dan Potensi Ekowisata Pesisir Kali Ciliwung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(20), 790–795. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10037132>
- Putri, E. D. H. P., Yulianto, A., Wardani, D. M., & Saputro, L. E. (2022). Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(3), 317–327.
- Rahmani, H. F., Prasetyo, B., Rahma, R. A., & Sugiharto, M. (2023). Optimalisasi Potensi Eco Travel Hutan Kertas Pada Desa Kutamekar Karawang Melalui Pengembangan Produk Zero Waste. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4276-4282.
- Rahmanita, M., Asmaniati, F., Agung, A. A. G., Muhandiansyah, D., & Mariati, S. (2022). Analisis Pemangku Kepentingan Pada Pengelolaan Ekowisata di Siberut Selatan Kepulauan Mentawai, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2), 128–144.
- Sugiyono. (2016). Qualitative Research Methods, Quantitative and R & D. In *Alfabeta* (pp. 1–23). Alfabeta
- Surono, D. R., Adwimurti, Y., Rahmani, H. F., & Septiani, D. H. (2024). Empowering Sustainability: The Impact of Green Intellectual Capital, Green Innovation, and Green Organizational Culture on Sustainable Competitive Advantage with Green Transformational Leadership as a Moderating Factor. *Jurnal Scientia*, 13(04), 2067-2078.
- Wahyuni, S., Mulyatna, L., & Qomariyah, L. (2019). Perencanaan Sarana Pengolahan Air Limbah Domestik Berbasis Masyarakat Di Daerah Pesisir (Studi Kasus : Desa Purworejo, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak). *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.23969/jcbeem.v2i2.1456>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>